

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini diuraikan mengenai pembahasan dari pemaparan bab 4 dan temuan data. Peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian dengan cara menyesuaikan paparan pada bab 4 dengan teori di bab 2. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut.

#### **A. Problematik Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara Daring selama Pandemi Covid-19**

##### **1. Problematik Guru dalam Pemilihan Media.**

Problematik guru yang pertama adalah pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan sistem daring. Media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Musfiqon, 2012:28). Guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ramayulis dan Samsul Nizar (2009:153), bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai bahan ajar
- b. Mengelola program pengajaran
- c. Mengelola kelas

- d. Menggunakan media dalam pembelajaran
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola proses pembelajaran
- g. Menilai proses hasil belajar
- h. Mengenal dan melaksanakan layanan BK
- i. Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan penelitian

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah menggunakan media dalam pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Memilih media pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan harus memperhatikan kriteria tertentu. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Padmaningrum, 2013) memilih dan menggunakan media ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Media yang digunakan haruslah mendukung materi pembelajaran
- c. Media yang digunakan mudah diperoleh
- d. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan keterampilan guru
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f. Media yang digunakan sesuai dengan taraf berfikir siswa

Dalam hal ini, Ibu IE sudah berusaha menggunakan media yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah dalam mengaksesnya. Tujuan dari media yang digunakan Ibu IE tersebut untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. pembelajaran adalah bentuk komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan suara yang direkam. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat dan gerakan (Hujair, 2013:4)

Tujuan dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi antara materi, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran adalah pengajaran lebih menarik, bahan

pengajaran akan lebih jelas dan mudah dipahami, metode pembelajaran jadi lebih bervariasi (Hujair, 2013: 5).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena media berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Pemilihan media pembelajaran juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Seorang pendidik diharapkan mampu membuat dan memilih media yang menarik, agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

## 2. Problematika Guru dalam Pembuatan Tugas.

Problematik yang kedua adalah problematik guru dalam penilaian pembelajaran. Menurut (Wibowo, 2015: 19), permasalahan internal yang dialami guru pada umumnya berkaitan dengan kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan atau materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis).

Hasil wawancara terhadap guru di SMP Al Fath Pare ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan guru tersebut jarang memberikan tugas kepada siswanya. Salah satunya takut jika nanti siswa merasa terbebani, karena konten pembelajaran daring belum tentu dipahami oleh semua peserta

didik. Pada pembelajaran daring materi yang disajikan berupa video yang kemudian siswa dibuat seolah olah sudah paham dengan materi tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak komprehensif, karena para siswa menafsirkan materi tersebut dari sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi yang sama.

### 3. Problematika Guru dalam Penilaian pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dijalankan oleh guru, penilaian untuk mengambil sebuah keputusan. Penilaian dapat diartikan suatu proses pengumpulan data atau informasi secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek yang dinilai.

Guru mengalami kesulitan dalam memberi nilai kepada siswa saat pembelajaran dengan sistem daring karena pada masa seperti ini guru tidak boleh memberikan nilai di bawah KKM sedangkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas padahal nilai yang paling banyak adalah nilai dari tugas yang diberikan. Penilaian merupakan tahapan untuk mengukur seberapa banyak siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan komponen lainnya dalam pembelajaran. Menurut Yestiani (2020:44), guru sebagai evaluator berperan mengumpulkan data atau informasi tentang

keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Seorang guru tidak bisa mengontrol para siswa secara menyeluruh terlebih pada saat pembelajaran. Hal ini membuat seorang guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian pada tugas yang diberikan oleh siswa, karena siswanya mengerjakan dengan jujur, baik dan benar atau tidak.

Problematik ini ada yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidina Sri Hanum dengan judul “Problematik Pembelajaran Daring Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 9 Maros”. Pada penelitian tersebut menyebutkan problematik teknik pemberian tugas dalam pembelajaran daring yaitu ketidakdisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas serta tidak tanggapnya dalam merespon tugas yang diberikan, dan problematik penilaian dalam pembelajaran daring yaitu guru kesulitan menilai siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **B. Problematik Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara Daring selama Pandemi Covid-19**

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa problematik siswa yang muncul dalam menulis teks ulasan dari video drama yang berjudul “Para Pejuang Surga” episode 1, yaitu sebagai berikut.

1. Problematik Siswa saat Menyimak Video Drama yang Diulas.

Pada kegiatan menyimak video siswa sering mengalami kesulitan, karena alur cerita kurang jelas, pengucapan dalam video menggunakan bahasa campuran, dan isi cerita sulit dipahami sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengulas isi cerita dari video tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Tarigan (1985:44-47) adalah sebagai berikut.

- a. Faktor fisik, kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting dalam menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak
- b. Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis ada dua, yaitu faktor psikologis yang positif yang memberi pengaruh baik, dan faktor psikologis yang negatif yang memberi pengaruh buruk terhadap kegiatan menyimak
- c. Faktor pengalaman, kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam menyimak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya menyimak. Menurut Triadi dan Pujiati (2017:52), kesulitan menyimak tersebut menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa. Hambatan tersebut dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa.

Hambatan dalam menyimak video drama tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks ulasan dan hasil dari menulis teks ulasan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring tidak komprehensif, dan tergantung dari kondisi fisik serta psikis saat pembelajaran daring berlangsung. Ketika siswa dalam keadaan kurang baik, tentu akan mempengaruhi konsentrasi dan akhirnya tidak bisa memahami materi yang diberikan, sehingga membuatnya sulit menerima dan memahami materi pembelajaran.

Problematik siswa yang kesulitan mengulas dari video. Siswa menganggap bahwa mengulas dari video lebih sulit daripada menulis ulasan dari teks. Hal tersebut dikarenakan ketika mengulas video harus benar-benar memahami isi video tersebut sedangkan jika mengulas dari teks lebih mudah bisa dengan menyalin dari teks tersebut. Untuk menulis teks ulasan dari video dibutuhkan keterampilan menyimak yang baik karena siswa harus benar-benar memahami isi video. Media video drama dalam pembelajaran teks ulasan memang sudah menarik, akan tetapi dalam memilih video juga harus disesuaikan dengan usia siswa.

## 2. Problematik Siswa Kesulitan Mengulas dari Video.

Siswa menganggap bahwa mengulas dari video lebih sulit daripada menulis ulasan dari teks. Dalam hal ini, siswa belum terbiasa dalam menuangkan ide-idenya menggunakan bahasa Indonesia dan kurang memahami isi video drama yang akan dijadikan teks ulasan. Menurut

Zaenudin (2015:10), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

- a. Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
- b. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
- d. Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak
- e. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan

Menurut cheppy riyana (2007: 11-14) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut, pertama tipe materi media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Keduadurasi waktu media video memiliki durasi yang lebih singkat, mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia cukup terbatas.

Video merupakan gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video. Program video yang disiarkan sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampain materi pembelajaran. Sementara drama adalah komposisi syair

atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Berupa cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus untuk pertunjukan teater.

Pembelajaran menggunakan video drama memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa. Siswa merasa mengulas video drama lebih sulit dibandingkan mengulas sebuah teks. Kelemahan dari media video drama adalah pertama untuk melihatnya memerlukan biaya seperti harus memiliki kuota internet. Kedua, sifat komunikatif searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik. Ketiga, mudah tergoda untuk menayangkan video yang bersifat hiburan, sehingga suasana akan terganggu (Hujair, 2013: 123).

Siswa menganggap bahwa mengulas dari video lebih sulit daripada menulis ulasan dari teks. Hal tersebut dikarenakan ketika mengulas sebuah video harus benar-benar memahami isi video tersebut sedangkan jika mengulas dari teks lebih mudah bisa dengan menyalin teks tersebut. Pemilihan video dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan usia siswa. Selain itu, media video sebisa mungkin dibuat semenarik mungkin agar dapat membuat siswa menjadi tertarik dalam mengulas sebuah video.

Pemilihan video drama dengan judul “Para Pejuang Surga” sebagai media untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks ulasan, dirasa kurang menarik perhatian siswa. Sebagian besar siswa hanya melihat tanpa memahami isi dari pembelajaran video tersebut. Siswa merasa video drama

tersebut kurang menarik, karena video tersebut alurnya kurang jelas. Pemilihan video drama seharusnya juga di sesuaikan dengan usia siswa. Video drama dengan judul “Para Pejuang Surga” alur dan isinya masih sulit dipahami oleh siswa yang masih duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut dikarenakan pesan yang disampaikan itu masih tersirat, perlu adanya pengamatan lebih untuk mengetahui pesan atau isi yang disampaikan melalui video drama tersebut.

### 3. Problematik Siswa yang Kesulitan dalam Menyusun Kalimat dari Hasil Ulasan Vidio Drama menjadi Sebuah Teks Ulasan

Problematika tersebut muncul karena siswa belum terbiasa menulis teks ulasan. Teks ulasan merupakan sebuah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal, bisa pada buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks ulasan tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks (Kemendikbud, 2017: 147).

Pembelajaran secara daring mengharuskan siswa dan guru menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran. Pemberian tugas yang dilakukan dirumah membuat para siswa merasa tugas yang diberikan terlalu banyak. Hal ini berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka yang mana guru menjelaskan materi kemudian jika siswa belum paham bisa bertanya. Berbeda dengan situasi saat ini yang mengharuskan siswa bisa untuk memahami sendiri materi yang didapatkan. Siswa kurang memahami materi

pembelajaran sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam menyusun teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digunakan sebagai representasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengusung pendekatan saintifik (ilmiah) sebagai dasar proses pembelajarannya. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bergaris lurus dengan pendekatan ilmiah yang mengedepankan sisi kesistematian, terkontrol, empiris, dan kritis. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Teks ulasan merupakan sebuah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal, bisa pada buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks ulasan tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks (Kemendikbud, 2017: 147). Pada saat siswa melakukan kegiatan menulis teks ulasan dari video drama siswa harus bersikap kritis agar hasil ulasan dapat memberikan kontribusi demi kemajuan karya tersebut.

Teks ulasan berbeda dengan teks yang lain karena harus memberikan penilaian terhadap suatu karya seperti film, buku, lagu hingga karya sastra, teks ulasan juga bisa disebut sebagai resensi yang memiliki fungsi untuk

mengukur, menilai, dan memikirkan kritik mengenai karya atau kejadian yang diulas. Tujuan dari teks ulasan antara lain untuk mengajak pembaca memikirkan masalah yang terdapat dalam suatu karya, memberikan pertimbangan terhadap pembaca apakah sebuah karya pantas untuk dinikmati atau tidak, mengetahui perbandingan karya satu dengan yang lain.

#### 4. Problematik Siswa tidak Menuliskan Teks ulasan Lengkap dengan Struktur dan Kaidah kebahasaan.

Problematik tersebut dikarenakan guru hanya memberikan tugas menulis teks ulasan dengan aturan menulis minimal satu paragraf. Seharusnya dalam penulisan teks ulasan harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Akan tetapi dengan situasi seperti ini membuat pembelajaran dirasa kurang efektif jika mengharuskan siswa untuk menulis teks ulasan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Karena, dari segi materi siswa juga kurang menguasai sehingga membuat siswa kesulitan jika diberikan tugas untuk membuat teks ulasan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Struktur yang dapat membangun teks ulasan ada empat, yaitu pertama Orientasi yang menjelaskan keberadaan sebagai karya yang mendapat penghargaan dan perhatian yang cukup besar dari berbagai kalangan. Kedua, Sinopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap novel atau karya sastra lainnya. Ketiga, analisis berupa paparan tentang keberadaan unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur. Keempat, evaluasi berisi paparan tentang kelebihan dan kekurangan yang

ada pada suatu karya. Sementara aspek ciri kebahasaan terdapat empat komponen, yaitu pertama banyak menggunakan konjungsi penerangan (bahwa, yakni, yaitu). Kedua, banyak menggunakan konjungsi temporal (sejak, semenjak, kemudian, akhirnya). Ketiga, banyak menggunakan konjungsi penyebab (karena, sebab, akan tetapi). Keempat, menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks (Kemendikbud, 2017: 166).

### **C. Upaya Mengatasi Problematik yang Muncul dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara Daring selama Pandemi Covid-19**

Dalam setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya problematik dan upaya untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri terdapat beberapa problematik yang dihadapi oleh guru dan siswa. Berikut adalah upaya untuk mengatasi problematik yang muncul pada pembelajaran daring menulis teks ulasan.

#### **1. Upaya Guru**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri, guru memberikan upaya untuk mengatasi beberapa problematik yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ulasan secara daring sebagai berikut.

##### **a. Upaya Guru Mengatasi Problematik Guru dalam Pemilihan Media.**

Media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks

pembelajaran berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Rowntree dalam (Miftah 2013: 100) mengemukakan enam fungsi media, yaitu *pertama* membangkitkan motivasi belajar, *kedua* mengulang apa yang telah dipelajari, *ketiga* menyediakan stimulus belajar, *keempat* mengaktifkan respons siswa, *kelima* memberikan umpan balik, *keenam* mengalakkan latihan yang serasi.

Media pembelajaran akan membawa pengaruh yang cukup signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, media disini menjadi alat pembantu untuk menjalankan pembelajaran selain buku materi yang dimiliki siswa. Seorang guru harusnya memberi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya memudahkan siswa untuk memahami materi. Namun, dalam pemilihan media harus disesuaikan juga dengan kondisi saat ini layak untuk diakui kepada siswa atau tidak. Pemilihan media berupa video sangat membantu siswa dalam menerima materi. Akan tetapi, siswa juga merasa kurang paham dalam menafsirkan materi. Karena pada kondisi seperti ini seorang gurujuga tidak mungkin menjelaskan secara rinci kepada siswa mengenai materi yang dibahas.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajaran dalam memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, dengan demikian alat-alat, sarana atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan (Hujair, 2013: 7).

Solusi yang pernah dilakukan guru dalam mengatasi problematik tersebut adalah dengan membuat media yang mudah untuk dipahami dan mudah cara mengaksesnya agar siswa tidak kesulitan dalam menerima materi dari guru. Dalam hal ini, media yang digunakan guru adalah video *YouTube* berisi penjelasan materi dan menuliskan materi di *Microsoft Teams*.

Menurut Audie (2019:587), untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut diperlukan agar siswa tidak cenderung bosan, serta agar proses pembelajaran tidak cenderung monoton dan terlalu normatif agar tidak menghambat *proses transfer of knowledge*. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Upaya Guru Mengatasi Problematik Guru dalam Pembuatan Tugas.

Pembelajaran secara daring merubah kegiatan pembelajaran yang seharusnya dalam kondisi normal bisa dilakukan secara praktik oleh siswa menjadi sedikit terkendala. Kegiatan menulis teks ulasan karya

siswa yang seharusnya bisa dibuat sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan menjadi kurang sesuai. Karena, siswa merasa keberatan dengan tugas yang diberikan, terkadang siswa juga merasa jenuh dengan tugas yang diberikan. Adanya kendala tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan inovatif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan guru tidak ingin membebani siswa dengan tugas menulis teks. solusi yang pernah dilakukan guru dalam mengatasi problematik tersebut adalah dengan cara guru tetap memberikan tugas menulis teks dengan ketentuan menulis teks ulasan dari video drama dengan menuliskan ulasan minimal satu paragraf saja agar siswa tidak merasa terbebani. Menurut Chaterine(dalam Oktawirawan, 2020:541),apabila guru memberikan banyak tugas akan membuat siswa merasa stress dalam menjalani pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi pertimbangan guru untuk memberi tugas kepada siswa. Jika guru jarang memberi tugas menulis teks bagaimana siswa dapat mencapai kompetensi yang harus ditempuh sedangkan dalam pembelajaran berbasis teks siswa dituntut untuk memahami setiap jenis teks kemudian mendemonstrasikan struktur isi dan kaidah kebahasaannya.

Pelaksanaan pembelajaran pemberian tugas tanpa tatap muka pada pembelajaran menulis teks ulasan kurang menjangkau target pembelajaran secara praktik. Pada pembuatan teks ulasan memerlukan

struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan materi yang sudah ada. Akan tetapi dalam hal ini guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks ulasan hanya dalam satu paragraf. Hal ini dirasa kurang efektif karena dalam satu paragraf tersebut belum tentu sudah mencakup semua struktur dan ciri kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks ulasan.

c. Upaya Mengatasi Problematik Guru dalam Penilaian Pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran adalah melalui penilaian pembelajaran dan penilaian pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah kegiatan pembelajaran (Permendikbud No. 22 tahun 2016). Penilaian dalam pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengukur penguasaan siswa yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.

Guru kesulitan memberi nilai kepada siswa saat pembelajaran dengan sistem daring karena pada masa seperti ini guru tidak boleh memberikan nilai di bawah KKM sedangkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas padahal nilai yang paling banyak adalah nilai dari tugas yang

diberikan. Solusi yang pernah dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara memberi nilai kepada berdasarkan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan pemahaman siswa dalam membuat teks ulasan sudah tepat atau belum. Sesuai dengan isi cerita dalam video drama atau belum. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239-247), kebijakan penilaian adalah keputusan hasil belajar. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d. Upaya Mengatasi Problematik Siswa dalam Menulis Teks Ulasan dari Video.

Pembelajaran daring membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran menulis teks ulasan memerlukan media sebagai pendamping belajar siswa karena teks ulasan berisi tentang analisis terhadap suatu karya yang dibuat atau dikarang oleh orang lain. Analisis ini berkaitan dengan latar, waktu, tempat, dan karakter yang terdapat dalam karya. Selain itu dalam menulis teks ulasan juga memperhatikan aspek struktur dan ciri kebahasaan. Dalam hal ini guru menggunakan media video drama untuk diulas oleh siswa. Akan tetapi media video ini masih kurang efektif, karena siswa merasa kesulitan dalam dalam mengulas video, video drama yang diulas

memiliki alur cerita yang kurang jelas, pengucapan dalam video menggunakan bahasa campuran dan isi cerita agak sulit dipahami.

Program video sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. salah satunya adalah dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu berjalan dengan sangat cepat dan bisa diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar (Hujair, 2013: 123).

Upaya guru mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks ulasan adalah dengan lebih sering memberikan tugas kepada siswa untuk menyimak video agar siswa dapat terlatih dalam memahami isi cerita atau informasi dari video yang diberikan. Selain itu, guru memilihkan video yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa tidak kesulitan dalam memahami isi video karena dalam pembelajaran daring siswa tidak bisa menerima penjelasan langsung dari guru. Agar siswa terlatih menulis biasanya guru memberikan soal-soal di *Microsoft Teams* dan siswa diminta untuk menjawab dengan mengetik di *Microsoft Teams*. Untuk kedepannya guru akan lebih sering memberikan siswa tugas untuk menulis teks agar siswa terlatih dan terbiasa menulis sehingga tidak kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi sebuah teks. Guru juga akan mengajarkan tahapan dalam menulis sebuah teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya.

## 2. Upaya Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri, siswa memberikan upaya dan masukan untuk mengatasi beberapa problematik yang muncul dalam pembelajaran daring menulis teks ulasan secara daring sebagai berikut.

### a. Upaya Siswa Mengatasi Problematika Guru dalam Pemilihan Media

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. pembelajar adalah bentuk komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan suara yang direkam. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat dan gerakan (Hujair, 2013:4).

Menurut Hujair (2013: 220) internet sebagai media diharapkan bisa menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara pengajar dan pembelajar sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi problematik guru dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Siswa memberikan saran kepada guru agar menggunakan media yang mudah dipahami serta jelas cara

penyampaiannya sehingga siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan media dalam kegiatan proses pembelajaran sangatlah penting karena media dapat membantu kelangsungan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh. Media video yang dijadikan bahan media untuk pembuatan teks ulasan dirasa lebih efektif dibandingkan dengan media lainya. Karena dalam melihat video siswa diharapkan mampu memahami materi secara baik. Akan tetapi setiap media pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan.

Pada pembelajaran daringsmartphonemerupakan alat pendukung pembelajaran. Pembelajaran yang harus menggunakan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagi jenis interaksi pembelajaran. Jika siswa mengalami kendala dalam akses internet ini akan mempengaruhi kelangsungan pembelajaran. sejumlah siswa kemungkinan tinggal di tempat yang memiliki akses internet kurang baik atau kurang stabil. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam menerima atau mengirimkan tugas kembali kepada guru secara maksimal.

Menurut Hujair (2013: 220) internet sebagai media diharapkan bisa menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara pengajar dan pembelajar sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi problematik guru dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Siswa memberikan saran kepada guru agar menggunakan media yang mudah dipahami serta jelas cara penyampaiannya sehingga siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Saran yang diberikan siswa kepada guru adalah guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran bentuk video agar siswa lebih paham dalam mempelajari materi pembelajaran.

b. Upaya Siswa Mengatasi Problematik Guru dalam Pembuatan Tugas.

Keterbatasan guru dalam melaksanakan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran secara daring. Membuat pembelajaran tetap bisa berlangsung, namun guru tidak dapat mengontrol para siswa secara menyeluruh. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi yang pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga membuat guru memberikan tugas yang lebih sedikit dibandingkan ketika pembelajaran secara tatap muka. Karena guru takut jika siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan.

Pada pembelajaran daring *smartphon* merupakan alat pendukung pembelajaran. Pembelajaran yang harus menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Jika siswa mengalami kendala dalam akses internet ini akan mempengaruhi kelangsungan pembelajaran. Sejumlah siswa kemungkinan tinggal di

tempat yang memiliki akses internet kurang baik atau kurang stabil. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam menerima atau mengirimkan tugas kembali kepada guru secara maksimal.

Untuk mengatasi problematik guru dalam pembuatan tugas. Siswa memberikan saran kepada guru untuk lebih sering memberikan tugas menulis agar siswa terbiasa dalam menulis teks sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses menulis. Siswa menyarankan guru untuk tetap memberi tugas menulis teks dengan aturan yang tidak terlalu membebani siswa sehingga siswa tetap dapat melatih keterampilan menulisnya. Dengan demikian, kompetensi dasar menulis teks dapat dicapai oleh siswa.

c. Upaya Siswa Mengatasi Problematik Guru dalam Penilaian Pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran sangatlah penting, karena sebagai alat pengukur pembelajaran siswa. Sistem penilaian dalam pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam mengambil penilaian untuk siswa pada kondisi seperti ini guru memberikan nilai berdasarkan kedisiplinan siswa dan penilaian dari tugas yang diberikan. Untuk mengatasi problematik guru dalam penilaian pembelajaran. Pada problematik penilaian guru kesulitan untuk memberi nilai karena siswa

terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, siswa memberikan saran kepada guru untuk memberikan tenggat waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan tugas.

Siswa mengalami kendala saat mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan sulit dan batas waktu pengumpulan yang diberikan terlalu singkat menyebabkan siswa terlambat mengumpulkan tugas sehingga berdampak pada penilaian. Upaya untuk mengatasi problematik guru dalam penilaian, siswa menyarankan agar guru memberi waktu yang lama untuk tugas yang sulit sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya. Selain itu, siswa juga memberi saran kepada guru untuk tidak hanya memberikan penilaian dari tugas tetapi juga penilaian selain dari tugas, misalnya kehadiran siswa saat pembelajaran secara daring, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

d. Upaya Siswa Mengatasi Problematik Siswa dalam Menulis Teks Ulasan dari Video Drama.

Kemampuan siswa dalam menuliskan teks ulasan mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah kendala dalam menyimak video drama yang diberikan oleh guru. Siswa merasa dalam media video yang diberikan kurang jelas dan cerita yang sulit dipahami. Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran tidak dilaksanakan dengan tatap muka. Oleh karena itu, materi yang diberikan kepada siswa juga kurang maksimal. Dalam membuat teks ulasan seharusnya sesuai dengan

struktur dan kaidah kebahasaan yang menjadi aspek dari teks ulasan. Akan tetapi siswa disini hanya membuat teks ulasan dalam satu paragraf. Dalam hal ini guru tidak ingin memberatkan tugas siswa, karena dirasa materi yang diperoleh siswa kurang maksimal. Sehingga siswa akan merasa kesulitan jika membuat teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks ulasan.

Teks ulasan merupakan sebuah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal, bisa pada buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks ulasan tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks (Kemendikbud, 2017: 147). Siswa merasa kesulitan dalam menulis teks ulasan dari video drama yang diberikan oleh guru. Siswa lebih mudah mengulas sebuah karya sastra berbentuk tulisan dibandingkan dengan video drama. Video drama lebih sulit dipahami karena pesan moral dalam video tersebut kurang tersampaikan secara jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui upaya siswa dalam mengatasi problematik dalam menulis teks ulasan adalah sebelum menulis teks ulasan siswa mempelajari kembali materi teks ulasan dan contoh teks ulasan agar tahu apa saja yang harus ada dalam teks ulasan sehingga pada proses menyusun teks ulasan. Dalam proses menyimak video drama siswa memutar berulang-ulang video drama yang diberikan oleh guru, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami isi cerita

yang ada dalam video drama tersebut dan siswa juga menuliskan hal-hal yang dianggap penting untuk membantu dalam proses menulis teks ulasan. Saat menulis teks ulasan dari video drama yang diberikan oleh guru, siswa juga mempelajari contoh teks ulasan. Contoh teks ulasan tersebut digunakan siswa sebagai pedoman untuk menulis teks ulasan